



REVITALISASI PENDIDIKAN EKONOMI DI ERA DIGITAL: OPTIMALISASI PERAN PEMUDA UNTUK MEWUJUDKAN SDGS 4 DAN 8

Muhammad Adheri Heriza¹, Fajar Firmansyah²
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email : muhammad.adheri.2204316@students.um.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has fundamentally changed the landscape of economics education. However, economics education in Indonesia still tends to be conventional and has not fully adapted to technological developments. Furthermore, young people's digital financial literacy remains low, potentially hampering their readiness to face the digital workforce. This research aims to formulate a strategy for revitalizing technology-based economics education that is relevant, adaptive, and impactful, with a focus on youth contributions to achieving SDGs 4 (Quality Education) and SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth). The methods used include literature review, policy analysis, and case studies of business simulation-based learning programs and digital accounting. The study results indicate that technology integration, contextual learning, and cross-sector collaboration can improve youth digital competence, financial literacy, and job readiness.

Keyword : Economics Education, Digital Era, Youth, SDGs 4, SDGs 8, Digital Financial Literacy

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan ekonomi secara fundamental. Namun, pembelajaran ekonomi di Indonesia masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi. Literasi finansial digital pemuda pun masih rendah, sehingga berpotensi menghambat kesiapan mereka menghadapi dunia kerja digital. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi revitalisasi pendidikan ekonomi berbasis teknologi yang relevan, adaptif, dan berdampak, dengan fokus pada kontribusi pemuda dalam mewujudkan SDGs 4 (Quality Education) dan SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth). Metode yang digunakan adalah studi literatur, analisis kebijakan, dan studi kasus program pembelajaran berbasis simulasi bisnis dan digital accounting. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi, pembelajaran kontekstual, dan kolaborasi lintas sektor dapat meningkatkan kompetensi digital, literasi finansial, dan kesiapan kerja pemuda.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, Era Digital, Pemuda, SDGs 4, SDGs 8, Literasi Finansial Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi memegang peranan strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami teori ekonomi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Di tengah arus globalisasi dan revolusi industri 4.0, transformasi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk cara belajar, bekerja, dan berinteraksi (Budiarto et al., 2024). Perubahan ini menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi secara cepat dan tepat, agar lulusan yang



dihasilkan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menempatkan SDG 4 (Quality Education) dan SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) sebagai pilar penting pembangunan berkelanjutan. Pendidikan berkualitas menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi berperan sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Di Indonesia, pembelajaran ekonomi di tingkat SMA dan perguruan tinggi masih didominasi metode konvensional berbasis ceramah dan hafalan (Putri & Rahman, 2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran belum merata, dan literasi finansial digital di kalangan pemuda masih tergolong rendah (Yonatan, 2024). Padahal, generasi muda merupakan kelompok demografis terbesar yang akan menjadi motor penggerak perekonomian nasional di masa depan (BPS, 2024).

Era digital membawa peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi membuka akses terhadap sumber belajar yang luas, simulasi bisnis daring, dan platform digital accounting yang dapat memperkaya proses pembelajaran (Putri & Rahman, 2024). Di sisi lain, tanpa literasi digital yang memadai, pemuda berisiko menjadi konsumen pasif teknologi, bukan inovator atau pencipta nilai tambah (Budiarto et al., 2024).

Revitalisasi pendidikan ekonomi menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa proses pembelajaran relevan; materi dan metode pembelajaran selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, adaptif; mampu menyesuaikan diri dengan perubahan cepat di pasar kerja global, berdampak; memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Peran Pemuda sebagai Agen Perubahan Pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan (change agents) yang dapat menginisiasi inovasi, membangun usaha berbasis teknologi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif (BPS, 2024). Dengan bekal literasi finansial digital yang kuat, mereka dapat menciptakan solusi ekonomi yang berkelanjutan, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat daya saing bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan pendidikan ekonomi di era digital, merumuskan strategi revitalisasi berbasis teknologi, dan menjelaskan kontribusi pemuda dalam mendukung pencapaian SDGs 4 dan 8.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tantangan dan strategi revitalisasi pendidikan ekonomi di era digital, serta kontribusi pemuda dalam mendukung pencapaian SDGs 4 dan 8. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, konteks, dan dinamika sosial yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan studi kasus. Studi literatur dilakukan untuk menelaah teori, kebijakan, dan praktik pendidikan ekonomi digital dari berbagai sumber akademik dan institusional. Studi kasus digunakan untuk menganalisis implementasi program pembelajaran ekonomi berbasis teknologi di beberapa sekolah dan komunitas pendidikan. Subjek penelitian adalah dokumen kebijakan pendidikan, modul pembelajaran ekonomi digital, laporan program literasi finansial pemuda, dan artikel ilmiah terkait. Lokasi penelitian bersifat virtual dan nasional, mencakup sumber dari platform SINTA, GARUDA, dan publikasi



internasional seperti UNESCO dan OECD. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Analisis Dokumen: Menelaah kurikulum ekonomi, kebijakan pendidikan digital, dan laporan program pemuda.
2. Studi Literatur: Mengkaji jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan pendidikan ekonomi digital dan SDGs.
3. Observasi Tidak Langsung: Mengamati praktik pembelajaran ekonomi berbasis teknologi melalui laporan dan publikasi daring.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu proses identifikasi, pengorganisasian, dan interpretasi tema-tema utama yang muncul dari data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pola, hubungan, dan makna yang mendalam dari fenomena yang dikaji. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi data: Menyaring informasi yang relevan.
2. Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema seperti tantangan, strategi, dan dampak.
3. Interpretasi: Menjelaskan makna dari setiap tema dalam konteks pendidikan ekonomi dan SDGs.

Untuk memastikan validitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai dokumen dan publikasi. Selain itu, dilakukan peer review terhadap interpretasi data untuk menghindari bias dan memastikan objektivitas analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masalah dan Tantangan Pendidikan Ekonomi di Era Digital

Pendidikan ekonomi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan pedagogis. Model pembelajaran yang dominan berbasis ceramah dan hafalan belum mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, literasi finansial, dan pemahaman kontekstual siswa terhadap isu ekonomi global. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar guru ekonomi belum mendapatkan pelatihan intensif dalam penggunaan teknologi pendidikan, sehingga integrasi digital dalam pembelajaran masih bersifat parsial dan sporadis. Selain itu, kurikulum ekonomi belum sepenuhnya mengakomodasi perkembangan ekonomi digital seperti fintech, e-commerce, dan ekonomi kreatif (Putri & Rahman, 2024).

Literasi finansial digital pemuda juga masih rendah. Survei GoodStats 2024 Oleh Yonatan (2024) mengungkapkan bahwa hanya 17% Gen Z Indonesia yang pernah mengikuti pelatihan perencanaan keuangan, dan mayoritas belum memahami konsep dasar seperti inflasi, investasi, dan manajemen risiko (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi abad ke-21 dan praktik pembelajaran ekonomi saat ini.

2. Strategi Revitalisasi: Solusi dan Transformasi

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi revitalisasi pendidikan ekonomi yang bersifat sistemik dan kontekstual. Tiga pendekatan utama yang



diidentifikasi dalam studi ini adalah:

a) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS), simulasi bisnis daring, dan aplikasi digital accounting dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep ekonomi. Menurut Sulistyowati et al. (2025), pembelajaran berbasis simulasi memungkinkan siswa mengalami proses pengambilan keputusan ekonomi secara langsung, sehingga lebih memahami dampak dari pilihan finansial mereka. Gamifikasi juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan retensi konsep ekonomi (Putri & Rahman, 2024).

b) Pembelajaran Kontekstual dan Interdisipliner

Mengaitkan materi ekonomi dengan isu lokal dan global seperti kemiskinan, ketimpangan, dan keberlanjutan membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Pendekatan berbasis studi kasus dan proyek kolaboratif antar mata pelajaran (misalnya ekonomi dan geografi atau ekonomi dan sosiologi) dapat memperluas perspektif siswa. Yuangga (2023) menekankan pentingnya pembelajaran ekonomi yang berbasis masalah nyata agar siswa mampu mengembangkan solusi inovatif dan berpikir sistemik

c) Kolaborasi Lintas Sektor

Kemitraan antara sekolah, universitas, industri, dan komunitas lokal dapat menciptakan ekosistem pembelajaran ekonomi yang dinamis. Nurcahyani Yahya dkk (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan personalisasi pembelajaran dan mendorong kemandirian siswa. Hal ini memperkuat argumen bahwa kolaborasi dengan pengembang teknologi dan industri sangat penting untuk keberlanjutan program.

Tabel 1.

Strategi Implementasi Pendidikan Ekonomi berbasis Teknologi

Tahun	Prioritas Utama	Contoh Implementasi
2026-2027	Digitalisasi Kurikulum Ekonomi	Integrasi LMS, Materi interaktif, dan gamifikasi
2028-2029	Penguatan Literasi Finansial Digital Pemuda	Pelatihan digital accounting, simulasi bisnis daring, dan financial planning app
2029-2030	Kolaborasi Lintas Sektor Untuk Keberlanjutan	Kemitraan sekolah-industri, entrepreneurship incubator, dan magang digital



3. Dampak Strategi terhadap SDGs 4 dan 8

Implementasi strategi revitalisasi ini berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian SDGs 4 dan 8.

- a) SDG 4 (Quality Education): Pembelajaran ekonomi yang berbasis teknologi dan kontekstual meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang relevan, inklusif, dan berbasis kompetensi.
- b) SDG 8 (Decent Work and Economic Growth): Pemuda yang memiliki literasi finansial digital dan keterampilan ekonomi praktis lebih siap memasuki dunia kerja dan bahkan menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan digital (BPS, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi di era digital memerlukan revitalisasi menyeluruh yang mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan ekosistem pendukung. Model pembelajaran konvensional terbukti belum mampu menjawab tantangan zaman, terutama dalam membekali pemuda dengan literasi finansial digital dan keterampilan ekonomi praktis yang relevan dengan dunia kerja masa depan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran ekonomi, seperti penggunaan simulasi bisnis, aplikasi keuangan digital, dan platform pembelajaran daring, terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif juga memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global dan lokal.

Pemuda memiliki peran sentral sebagai agen perubahan dalam mewujudkan SDGs 4 (pendidikan berkualitas) dan SDGs 8 (pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak). Dengan pendidikan ekonomi yang relevan dan berbasis teknologi, mereka dapat menjadi inovator, pelaku usaha digital, dan pemimpin komunitas yang mendorong pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, revitalisasi pendidikan ekonomi bukan hanya soal transformasi pedagogis, tetapi juga investasi strategis dalam masa depan bangsa. Pendidikan ekonomi yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi adalah kunci untuk menciptakan generasi muda yang cakap finansial, produktif, dan berdaya saing tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, berikut adalah rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh pemangku kepentingan:

- 1) Untuk Pemerintah dan Pembuat Kebijakan
 - a) Mempercepat digitalisasi kurikulum ekonomi dengan memasukkan topik-topik seperti fintech, ekonomi kreatif, dan kewirausahaan digital.
 - b) Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru ekonomi dalam penggunaan teknologi pendidikan dan desain pembelajaran berbasis proyek.
 - c) Mendorong kebijakan insentif bagi sekolah yang mengembangkan program literasi finansial digital dan kewirausahaan siswa.
- 2) Untuk Sekolah dan Institusi Pendidikan



- a) Mengintegrasikan platform pembelajaran digital seperti LMS, simulasi bisnis, dan aplikasi keuangan dalam proses belajar mengajar.
 - b) Membangun kemitraan dengan industri, komunitas lokal, dan lembaga keuangan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
 - c) Menyelenggarakan program magang, kompetisi bisnis digital, dan inkubator kewirausahaan untuk siswa SMA dan mahasiswa.
- 3) Untuk Pemuda dan Komunitas
- a) Aktif mengikuti pelatihan literasi finansial digital dan kewirausahaan berbasis teknologi.
 - b) Membentuk komunitas belajar ekonomi digital yang inklusif dan kolaboratif.
 - c) Mengembangkan proyek sosial-ekonomi berbasis teknologi yang berdampak langsung pada masyarakat sekitar.
- 4) Untuk Peneliti dan Akademisi
- a) Melanjutkan riset tentang efektivitas model pembelajaran ekonomi digital di berbagai konteks lokal.
 - b) Mengembangkan indikator literasi finansial digital yang sesuai dengan karakteristik pemuda Indonesia.
 - c) Menyusun modul pembelajaran ekonomi yang berbasis SDGs dan ekonomi berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. (2024). STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2024. In *Jurnal Teknik Elektro* (Vol. 22, Issue 2).
- Budiarto, H., Pahlevi, S. M., Susenna, A., Kusumasari, D., Agustina, L., S, Y. A. A., Hernikawati, D., & Rahmi, A. A. (2024). *Indeks Masyarakat Digital Indonesia 2024*. Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. https://imdi.sdmdigital.id/publikasi/02122024_BukuIMDI_BAB 1-5_V6_compressed.pdf
- Nurchayani Yahya, S., Aurelia, A., Rahmatillah, F., Waruwu, S. Y., & Amelia, N. (2024). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(6), 823–830.
- Putri, M. R., & Rahman, A. S. N. (2024). Implementasi Teknologi Terhadap Pembelajaran Ekonomi Di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan Di Indonesia. *JUPENSAL*, 34, 347–335. <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/TJHP/article/view/264543/184555>
- Yonatan, A. Z. (2024). Bagaimana Literasi Finansial Anak Muda Indonesia? *GoodStats*. <https://data.goodstats.id/statistic/bagaimana-literasi-finansial-anak-muda-indonesia-Etipc>